

Pengaruh Manajemen Perpustakaan Dan Literasi Digital Terhadap Minat Baca Siswa Di SMA Khadijah Surabaya

Eneng Jamilah ¹, Achmad Krisbiyanto ², Ashari ³

¹Universitas KH. Abdul Chalim Mojokerto, ²Universitas KH. Abdul Chalim Mojokerto,

¹Corresponding Author: nengjamilah612@gmail.com, ²achmadkrisbiyanto@gmail.com, ashari@uac.ac.id ³

Kata Kunci:
Manajemen
Perpustakaan,
Literasi Digital,
Minat Baca
Siswa

Key word:
Library
Management,
Digital Literacy,
Students'
Reading Interest

ABSTRAK

Abstrak: Minat baca merupakan salah satu faktor penting dalam pengembangan potensi peserta didik karena dapat meningkatkan wawasan pengetahuan serta kemampuan berpikir kritis. Rendahnya minat baca masih menjadi persoalan dalam dunia pendidikan sehingga diperlukan upaya sistematis untuk meningkatkan budaya membaca siswa. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui manajemen perpustakaan yang baik serta penguatan literasi digital. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh manajemen perpustakaan dan literasi digital terhadap minat baca siswa di SMA Khadijah Surabaya baik secara parsial maupun simultan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMA Khadijah Surabaya dengan sampel sebanyak 85 responden yang dipilih menggunakan teknik simple random sampling. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen perpustakaan berpengaruh secara signifikan terhadap minat baca siswa secara parsial dengan nilai thitung 5,563 lebih besar dari ttabel 1,989 serta kontribusi pengaruh sebesar 45,1%. Literasi digital juga berpengaruh secara signifikan terhadap minat baca siswa dengan nilai thitung 5,450 lebih besar dari ttabel 1,989 dengan kontribusi pengaruh sebesar 44,2%. Secara simultan manajemen perpustakaan dan literasi digital berpengaruh terhadap minat baca siswa sebesar 60,0%. Dengan demikian, manajemen perpustakaan yang efektif dan literasi digital yang baik dapat meningkatkan minat baca siswa secara signifikan.

Abstract: Reading interest is an important factor in developing students' potential because it enhances knowledge and critical thinking skills. However, low reading interest remains a major issue in education, thus requiring systematic efforts to improve students' reading culture. One effective strategy is implementing good library management and strengthening digital literacy. This study aims to analyze the influence of library management and digital literacy on students' reading interest at SMA Khadijah Surabaya both partially and simultaneously. This research uses a quantitative approach with a survey method. The population consisted of students at SMA Khadijah Surabaya with 85 respondents selected using simple random sampling. Data were collected through questionnaires and analyzed using multiple linear regression. The results show that library management has a significant partial effect on reading interest with a t-value of 5.563 greater than the t-table value of 1.989 and an influence contribution of 45.1%. Digital literacy also has a significant effect with a t-value of 5.450 greater than the t-table value of 1.989 and an influence contribution of 44.2%. Simultaneously, library management and digital literacy influence reading interest by 60.0%. Therefore, effective library management and strong digital literacy significantly contribute to increasing students' reading interest.

Riwayat Artikel

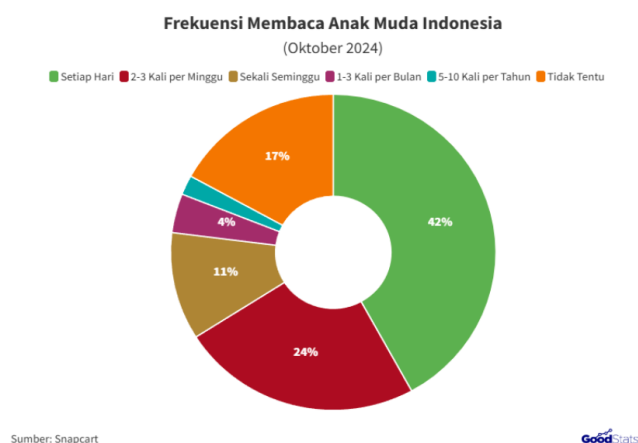
Diterima: 00/00/2000 Direvisi: 00/00/2000 Dipublikasi: 00/00/2000

PENDAHULUAN

Membaca merupakan kegiatan yang menjadi pondasi utama dalam dunia pendidikan. Proses pembelajaran sangat bergantung pada keterampilan membaca, sebab tanpa kemampuan membaca yang baik maka pendidikan tidak dapat berjalan secara optimal. Minat baca merupakan dorongan individu yang mendorong seseorang untuk membaca secara sukarela serta berkelanjutan (Farida Rahim, 2018). Minat baca yang tinggi dapat membantu siswa memperluas wawasan, meningkatkan kemampuan berpikir kritis, serta menunjang keberhasilan akademik (Dalman, 2013).

Namun demikian, minat baca masyarakat Indonesia masih tergolong rendah. Data Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa hanya 59,52% masyarakat Indonesia yang gemar membaca, sedangkan sisanya jarang membaca atau bahkan tidak pernah membaca sama sekali. Kondisi ini menunjukkan bahwa budaya literasi masih memerlukan perhatian serius dalam lingkungan pendidikan. Walaupun survei Snapcart tahun 2024 menunjukkan bahwa sekitar 80% anak muda memiliki minat baca yang cukup baik, tetapi intensitas membaca masih beragam dan belum merata (Donatus Dasapurna Putranta, 2022).

Namun menurut survei yang diadakan snapcart pada tahun 2024 80% anak muda di indonesia memiliki minat baca yang terbilang baik. Survei yang dilakukan secara daring pada oktober 2024 dengan 591 responden. Sebanyak 42% suka membaca buku setiap hari. Akan tetapi 24% responden tercatat membaca 2-3 kali dalam seminggu, 11% sekali dalam seminggu, dan 2% 5-10 kali dalam setahun. Hal tersebut dapat dilihat dari gambar berikut ini (Agnes Z. Yonatan Agnes Z. Yonatan, 2024):



Gambar 1

Menumbuhkan minat baca pada masyarakat Indonesia sangat sulit, menyadari bahwa masyarakat indonesia berasal dari berbagai latar belakang, karena orang orang yang memahami tentang pentingnya pendidikan akan melakukan yang terbaik untuk memastikan bahwa generasi mereka mendapatkan pendidikan yang terbaik. Minat baca memerlukan perhatian yang lebih dan kenikmatan membaca. Oleh karena itu, Minat membaca perlu dikembangkan sejak usia dini karena minat memiliki peran yang dalam kehidupan seorang siswa. Minat tersebut turut memengaruhi pembentukan sikap dan perilaku mereka dalam proses belajar maupun kehidupan sehari-hari. Kesadaran diri dari warga sekolah tentang manfaat literasi bagi kehidupan masih sangat rendah.

Dalam konteks pendidikan sekolah, salah satu fasilitas utama yang dapat mendorong minat baca adalah perpustakaan. Perpustakaan merupakan unit kerja yang menghimpun, menyimpan, mengolah, dan menyediakan bahan pustaka untuk dimanfaatkan oleh warga sekolah. Keberadaan perpustakaan sekolah bukan hanya sebagai tempat penyimpanan buku, melainkan sebagai pusat belajar, pusat informasi, serta sarana pengembangan literasi siswa. Oleh karena itu, manajemen perpustakaan yang efektif sangat dibutuhkan agar perpustakaan dapat menjalankan fungsinya secara optimal (Zuriyati, Harapan, & Missriani, 2020).

Perpustakaan merupakan salah satu elemen penting dalam sistem pendidikan yang berperan sebagai pusat kegiatan belajar mengajar, pusat penelitian, serta tempat membaca

untuk memperluas wawasan dan pengetahuan, yang perlu terus dikembangkan secara berkelanjutan (Hartono, 2016). Perpustakaan sekolah dapat dianggap berhasil jika mampu menarik minat siswa untuk berkunjung dan menjadikannya sebagai tempat menyalurkan kegemaran membaca. Keberhasilan tersebut juga bergantung pada kenyamanan yang dirasakan pengunjung, yang tercipta melalui pengelolaan dan manajemen perpustakaan yang baik (Karima, 2021).

Selain perpustakaan, perkembangan teknologi informasi juga membawa perubahan besar dalam dunia literasi. Siswa saat ini tidak hanya mengakses informasi melalui buku cetak, tetapi juga melalui media digital seperti website, *e-book*, jurnal online, dan berbagai sumber digital lainnya. Perkembangan teknologi memudahkan akses informasi, namun sekaligus menimbulkan tantangan berupa banyaknya informasi yang tidak valid. Oleh sebab itu, literasi digital menjadi kemampuan penting bagi siswa agar dapat memilih, memilah, mengevaluasi, dan memanfaatkan informasi secara bijak (Islamia & Rahman Arif, 2024).

SMA Khadijah Surabaya merupakan salah satu sekolah yang dikenal memiliki budaya literasi yang baik. Hal ini dibuktikan dengan tingkat kunjungan siswa ke perpustakaan yang mencapai 3 sampai 4 kali dalam seminggu atau sekitar 80% dari target sekolah. Selain itu, sekolah menerapkan kebijakan peminjaman buku wajib dan program jam kunjungan perpustakaan mingguan. SMA Khadijah Surabaya juga ditunjuk oleh Kemendikbud sebagai salah satu Sekolah Literasi Nasional di Surabaya serta memiliki perpustakaan terakreditasi A. Sekolah ini juga telah mengembangkan program literasi digital dan bekerja sama dengan Gramedia dalam pengembangan perpustakaan digital (Edy M Yakub, 2016).

SMA Khadijah juga mempunyai program literasi digital. Program ini bertujuan untuk meningkatkan literasi dan minat baca serta mempermudah akses sumber belajar dari perpustakaan digital yang bisa diakses oleh siswa dari manapun. Hal tersebut sebagai upaya untuk memberikan pelayanan maksimal bagi peserta didik. Selain itu, dalam meningkatkan minat baca SMA Khadijah memiliki perpustakaan yang didalamnya memiliki 10.000-an koleksi buku yang terdiri dari berbagai genre. Pada akhir 2018 Perpustakaan Nasional Indonesia (Perpusnas) telah memberikan nilai akreditasi maksimal, yakni nilai A. Disamping itu, SMA Khadijah merupakan sekolah pertama yang bekerja sama dengan Gramedia dalam pengembangan perpustakaan digital (Admin, 2022).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini menjadi penting untuk mengkaji sejauh mana pengaruh manajemen perpustakaan dan literasi digital terhadap minat baca siswa di SMA Khadijah Surabaya.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif korelasional, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan serta pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen melalui pengujian statistik (Ratna Wijayanti Daniar Paramita, Noviansyah Rizal, & Riza Bahtiar Sulistyan, 2021). Penelitian ini berfokus pada analisis pengaruh manajemen perpustakaan dan literasi digital terhadap minat baca siswa di SMA Khadijah Surabaya.

Lokasi penelitian dilaksanakan di SMA Khadijah Surabaya, yang dipilih karena sekolah tersebut memiliki perpustakaan yang terakreditasi serta program literasi yang mendukung aktivitas membaca siswa. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMA Khadijah Surabaya, sedangkan sampel penelitian berjumlah 85 responden. Penentuan sampel dilakukan menggunakan teknik simple random sampling, sehingga setiap siswa memiliki peluang yang sama untuk dipilih sebagai responden.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner (angket) sebagai instrumen utama. Angket disusun berdasarkan indikator masing-masing variabel penelitian (Holmes, 2023). Variabel manajemen perpustakaan diukur menggunakan indikator teori George R. Terry, meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Variabel literasi digital diukur berdasarkan indikator Paul Gilster, yaitu pencarian di internet, pandu arah *hypertext*, evaluasi konten informasi, dan penyusunan pengetahuan. Adapun variabel minat baca siswa diukur menggunakan indikator Safari yang meliputi perasaan senang, ketertarikan, perhatian, dan keterlibatan siswa dalam kegiatan membaca.

Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan teknik statistik melalui tahapan uji validitas dan reliabilitas instrumen, analisis statistik deskriptif, serta uji asumsi klasik yang mencakup uji normalitas, uji linearitas, dan uji heterokedastisitas. Selanjutnya, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan analisis regresi linier berganda, dengan uji-t untuk mengetahui pengaruh parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, serta uji-F untuk mengetahui pengaruh simultan kedua variabel independen terhadap variabel dependen. Tingkat signifikansi penelitian ditetapkan pada $\alpha = 0,05$.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Deskripsi Responden

Responden penelitian adalah siswa SMA Khadijah Surabaya dengan jumlah 85 responden. Data responden meliputi jenis kelamin dan usia yang diperoleh dari hasil pengisian kuesioner.

Analisis Statistik Deskriptif

1. Deskripsi Variabel Manajemen Perpustakaan

Variabel penelitian dapat dianalisis dengan cara mencari frekuensi (n) dan persentase jawaban pada setiap pernyataan yang digunakan untuk mengukur variabel pada suatu penelitian. Pada penelitian ini, variabel yang diukur meliputi manajemen perpustakaan, literasi digital, serta minat baca siswa.

Tabel 1
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics						
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Manajemen Perpustakaan	85	35	51	86	70.35	7.937
Literasi Digital	85	33	51	84	68.84	8.749
Minat Baca	85	18	67	85	75.62	4.296
Valid N (listwise)	85					

(Sumber: Hasil Pengolahan Kuesioner Menggunakan SPSS 23)

Variabel manajemen perpustakaan memiliki nilai terendah sebesar 51 dan nilai tertinggi sebesar 86. Variabel ini diukur menggunakan 22 butir pernyataan dengan skala Likert 4 poin, menghasilkan nilai rata-rata 70,35 dan standar deviasi 7,937. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dibandingkan rata-rata menunjukkan bahwa jawaban responden tentang manajemen perpustakaan tersebar secara merata.

Variabel literasi digital memiliki nilai minimum sebesar 51 dan nilai maksimum sebesar 84. Variabel literasi digital yang diukur dengan 22 item pernyataan dengan pengukuran skala likert 4 poin memiliki nilai rata rata sebesar 68,84, dengan nilai standar deviasi sebesar 8,749. Hal ini berarti nilai standar deviasi ini lebih rendah dibandingkan dengan nilai rata rata, yang mengartikan sebaran jawaban responden terkait literasi digital sudah merata.

Variabel minat baca memiliki nilai minimum sebesar 67 dan nilai maksimum sebesar 85. Variabel minat baca yang diukur dengan 22 item pernyataan dengan pengukuran skala likert 4 poin memiliki nilai rata rata sebesar 75,62, dengan nilai standar deviasi sebesar 4,296. Hal ini berarti nilai standar deviasi ini lebih rendah dibandingkan dengan nilai rata rata, yang mengartikan sebaran jawaban responden terkait minat baca sudah merata.

2. Deskripsi Variabel Manajemen Perpustakaan

Menurut Ghozali statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai minimum, maksimum, nilai rata-rata (mean) dan standar deviasi.¹ Adapun peneliti akan menampilkan penggambaran data dari masing-masing variabel yang didasarkan dengan data yang didapatkan dari responden

Tabel 2
Persentase Jawaban Responden

Item	SS		S		TS		STS		Total	Rata Rata
	F	%	F	%	F	%	F	%		
Perpustakaan memiliki visi dan misi	30	3,5%	52	61,2%	3	3,5%	-	-	282	3,32%
Tenaga perpustakaan merancang penataan ruang perpustakaan yang rapi	28	32,9%	52	61,2%	4	4,7%	1	1,2%	277	3,26%
Tenaga perpustakaan merancang kegiatan simpan pinjam buku bagi siswa	29	34,1%	55	64,7%	1	1,2%	-	-	283	3,33%
Peraturan yang ada di perpustakaan dapat dilaksanakan	23	27,1%	54	63,5%	6	7,1%	2	2,4%	268	3,15%
Saya merasa terganggu dengan banyak nya aturan yang ada di perpustakaan	2	2,4%	6	7,1%	52	61,2%	25	29,4%	270	3,18%
tenaga perpustakaan merancang kegiatan yang menunjang program perpustakaan	25	29,4%	50	58,8%	8	9,4%	2	2,4%	268	3,15%
Program perpustakaan tidak berjalan dengan semestinya	1	1,2%	5	5,9%	53	62,4%	26	30,6%	274	3,22%
Rata Rata Indikator X1.1									3,23%	
Kepala sekolah membuat analisa jumlah tenaga perpustakaan yang dibutuhkan untuk mengelola perpustakaan.	21	24,7%	56	65,9%	6	7,1%	2	2,4%	266	3,13%
Perpustakaan memiliki struktur organisasi yang terpajang di ruang perpustakaan	23	27,1%	57	67,1%	5	5,9%	-	-	273	3,21%
Tenaga perpustakaan membuat alur peminjaman buku bagi siswa.	24	28,2%	56	65,9%	5	5,9%	-	-	274	3,22%
Tenaga perpustakaan menata dengan rapi buku buku dengan klasifikasi buku	25	29,4%	53	62,4%	6	7,1%	1	1,2%	272	3,20%
Petugas perpustakaan menentukan jadwal kunjungan bagi siswa	27	31,8%	50	58,8%	6	7,1%	2	2,4%	272	3,20%
Saya jarang melihat pengumuman tentang informasi perpustakaan di lingkungan sekolah	1	1,2%	3	3,5%	58	68,2%	23	27,1%	273	3,21%
Perubahan jadwal layanan perpustakaan sering terjadi tanpa pemberitahuan sebelumnya	1	1,2%	6	7,1%	56	65,9	22	25,9%	269	3,16
Rata Rata Indikator Pengorganisasian X1.2									3,19%	
Perpustakaan memiliki ruangan yang nyaman untuk	26	30,6%	51	60,0%	7	8,2%	1	1,2%	272	3,20%

¹ Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21*.

membaca bagi siswa										
Buku yang ada di perpustakaan lengkap	25	29,4%	56	65,9%	3	3,5%	1	1,2%	275	3,23%
Tenaga perpustakaan memberikan layanan sesuai jam yang ditentukan	28	32,9%	50	58,8%	5	5,9%	2	2,4%	274	3,22%
Saya tidak melihat adanya peningkatan fasilitas perpustakaan karena penggunaan dana yang kurang tepat	1	1,2%	7	8,2%	55	64,7%	22	25,9%	268	3,15%
Rata Rata Indikator Pelaksanaan X1.3									3,20%	
Sekolah melakukan evaluasi berkala terhadap pengelolaan bahan bacaan	19	22,4%	61	71,8%	5	5,9%	-	-	281	3,30%
Tenaga perpustakaan membuat laporan pengunjung perpustakaan yang dapat diketahui oleh siswa	15	17,6%	65	76,5%	4	4,7%	1	1,2%	260	3,06%
Perpustakaan membuka peluang bagi pengunjung menyampaikan kritik maupun saran demi peningkatan kualitas	19	22,4%	63	74,1%	2	2,4%	1	1,2%	270	3,17%
Perpustakaan tidak menerapkan konsekuensi untuk keterlambatan pengembalian buku	2	2,4%	6	7,1%	55	64,7%	22	25,9%	267	3,14%
Rata Rata Indikator Pengawasan X1.4									3,17%	
Rata Rata Variabel Manajemen Perpustakaan									3,20%	

(Sumber: Data Primer Yang Diolah Tahun 2025)

Berdasarkan dari hasil pengolahan data, diketahui bahwa hasil rata rata variabel manajemen perpustakaan adalah senilai 3,23% yang menunjukkan bahwa manajemen perpustakaan telah berjalan cukup baik, terlihat dari banyak nya responden yang menyatakan setuju pada indikator pernyataan yang diajukan. Indikator perencanaan memperoleh nilai tertinggi sebesar 3,23%, sehingga perlu ditingkatkan pencapaiannya dalam pengelolaan perpustakaan. Aspek perencanaan ini perencanaan pengadaan koleksi, simpan pinjam buku, pengelolaan anggaran, serta penataan fasilitas yang mendukung kenyamanan dan efektivitas layanan perpustakaan.

Nilai tertinggi pada indikator ini menunjukkan bahwa perencanaan layanan perpustakaan telah dilakukan dengan baik. Responden, dalam hal ini siswa, menilai bahwa perencanaan yang matang berdampak positif terhadap kualitas layanan yang mereka terima. Indikator perencanaan memperoleh nilai tinggi karena mencerminkan keberhasilan dalam merancang program kerja, pengadaan koleksi, serta penyusunan anggaran dan jadwal layanan yang sesuai dengan kebutuhan pengguna. Hal ini kemungkinan besar merupakan hasil dari upaya sistematis tenaga perpustakaan dalam menyusun rencana kerja yang terarah, termasuk penataan fasilitas, pemetaan kebutuhan buku, serta pengorganisasian kegiatan layanan secara berkelanjutan.

Indikator paling rendah yaitu pengawasan dengan skor rata rata 3,17%, nilai tersebut dikatakan dapat dinilai cukup baik namun lebih rendah diandingkan tiga indikator lainnya, yakni perencanaan 3,23%, pelaksanaan 3,20%, dan pengorganisasian 3,19%. walaupun memiliki skor terendah dibandingkan dengan skor lainnya. Indikator pengawasan mencakup beberapa aspek penting, seperti evaluasi berkala terhadap bahan bacaan, pelaporan jumlah pengunjung, penerapan sanksi atas pelanggaran aturan perpustakaan, serta keterbukaan dalam kritik serta saran.

Rendahnya nilai pada indikator ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor seperti minimnya keterbukaan informasi, pengawasan masih bersifat satu arah, kurangnya sosialisasi, minimnya pelibatan siswa dan kurangnya konsistensi dalam penerapan aturan. Namun, untuk mengatasi hal tersebut, diperlukan solusi yaitu dengan meningkatkan transparansi informasi, melibatkan siswa secara aktif melalui forum diskusi, menegakkan aturan secara konsisten, dan meningkatkan kapasitas tenaga perpustakaan melalui pelatihan, agar dapat menjalankan fungsi pengawasan secara efektif dan melibatkan semua pihak.

3. Deskripsi Variabel Literasi Digital

Pengujian bagi variabel independen terhadap variabel dependen diperlukan karena agar pengaruhnya dapat diketahui, oleh karena itu akan disediakan gambaran data dari masing-masing variabel yang sesuai dengan perolehan data di lapangan.

Tabel 3
Persentase Jawaban Responden

Item	SS		S		TS		STS		Total	Rata Rata
	F	%	F	%	F	%	F	%		
Saya dapat mengakses informasi melalui <i>search engine</i> seperti <i>Google</i>	37	43,5%	48	56,5%	-	-	-	-	292	3,43%
Saya dapat melakukan proses pencarian di internet sesuai dengan kebutuhan	35	41,2%	43	50,6%	5	5,9%	2	2,4%	281	3,30%
Rata Rata Indikator Pencarian Di Internet X2.1									3,36%	
Saya mengetahui informasi dalam bentuk <i>hypertext</i>	31	36,5%	41	48,2%	12	14,1%	1	1,2%	272	3,20%
Saya mengetahui informasi dalam bentuk <i>hyperlink</i>	28	32,9%	43	50,6%	8	7,1%	6	7,1%	263	3,10%
Saya pernah mendapatkan penjelasan tentang konsep <i>bandwidth</i> dalam pembelajaran digital	26	30,6%	45	52,9%	13	15,3%	1	1,2%	266	3,13%
Saya memiliki pemahaman yang jelas tentang cara kerja <i>website</i>	26	30,6%	51	60,0%	8	9,4%	-	-	273	3,21%
Mendapat bantuan petugas perpustakaan cara penggunaan <i>website</i> dengan maksimal	23	27,1%	50	58,0%	7	8,2%	5	5,9%	261	3,07%
Saya menggunakan internet untuk menemukan berbagai informasi baru yang tidak ada di buku teks	13	15,3%	66	77,6%	6	7,1%	-	-	262	3,08%
Rata Rata Indikator Pandu Arah Hypertext X2.2									3,13%	
Saya dapat mengetahui apakah informasi yang saya baca berasal dari sumber yang terpercaya	23	27,1%	52	61,2%	6	7,1%	4	4,7%	264	3,10%
Saya tidak pernah mencari sumber asli dari informasi yang saya baca	1	1,2%	7	8,2%	53	62,4%	24	28,2%	270	3,17%
Saya tidak mudah percaya informasi hanya karena tampilannya menarik	26	30,6%	51	60,0%	6	7,1%	2	2,4%	271	3,19%
Saya memeriksa alamat web sebelum menggunakan informasi dari situs tersebut	19	22,4%	57	67,1%	6	7,1%	3	3,5%	262	3,08%
Saya memiliki kemampuan yang baik dalam menganalisa web untuk memahami isi nya	20	23,5%	60	70,6%	3	3,5%	2	2,4%	268	3,15%
Saya memeriksa apakah website memiliki informasi terbaru dan relevan dengan yang saya cari	17	20,0%	63	74,1%	4	4,7%	1	1,2%	266	3,13%
Saya tahu cara mengakses bagian FAQ di forum atau grup diskusi online	18	21,2%	59	69,4%	6	7,1%	2	2,4%	263	3,09%
Rata Rata Indikator Evaluasi Konten Informasi X2.3									3,13%	
Saya sering menggunakan fitur berlangganan untuk mendapat informasi yang saya butuhkan	24	28,2%	51	60,0%	7	8,2%	3	3,5%	266	3,13%
Saya bisa membuat pengingat digital agar mendapat informasi terbaru dari layanan yang saya ikuti	19	22,4%	58	68,2%	6	7,1%	2	2,4%	264	3,11%

Saya secara efektif memeriksa ulang informasi yang di peroleh untuk memastikan kebenarannya	15	17,6%	60	70,6%	8	9,4%	2	2,4%	258	3,03%
Saya suka membaca menggunakan media cetak	17	20,0%	61	71,8%	5	5,9%	2	2,4%	263	3,10%
Saya suka membaca menggunakan media digital	20	23,5%	57	67,1%	7	8,2%	1	1,2%	266	3,13%
Saya sering menghubungkan isi buku yang saya baca dengan pengalaman pribadi saya	9	10,6%	67	78,8%	8	9,4%	1	1,2%	254	3,01%
Saya sering menggunakan informasi dari internet untuk membantu tugas	7	8,2%	66	77,6%	9	10,6%	3	3,5%	247	3,00%
Rata Rata Indikator Penyusunan Pengetahuan X2.4									3,07%	
Rata Rata Variabel Literasi Digital									3,17%	
(Sumber: Data Primer Yang Diolah Tahun 2025)										

Berdasarkan hasil analisis deskriptif terhadap variabel Literasi Digital, diperoleh rata-rata keseluruhan sebesar 3,17. Nilai ini menunjukkan bahwa literasi digital siswa berada pada kategori cukup tinggi, yang mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa telah memiliki kemampuan dasar dalam mengakses dan memanfaatkan informasi digital. Indikator dengan rata-rata tertinggi adalah Pencarian di Internet. Nilai ini mengindikasikan bahwa siswa memiliki kemampuan yang baik dalam menggunakan mesin pencari seperti *Google* dan dalam menyesuaikan pencarian sesuai dengan kebutuhan informasi mereka. Hal ini dapat terjadi karena penggunaan internet dalam kehidupan sehari-hari sudah menjadi kebiasaan, baik untuk hiburan, tugas sekolah, maupun komunikasi. Keterampilan teknis ini relatif mudah dipelajari secara otodidak, didukung oleh akses internet yang semakin luas dan penggunaan perangkat digital yang intensif di kalangan pelajar.

Indikator dengan nilai terendah adalah Penyusunan Pengetahuan yaitu 3,07%. Penyusunan pengetahuan masih perlu ditingkatkan lagi, dengan meningkatkan indikator penyusunan pengetahuan, maka literasi digital siswa tidak hanya berhenti pada kemampuan teknis pencarian informasi, tetapi berkembang menjadi pemahaman yang mendalam, kritis, dan relevan dengan kehidupan. Perbedaan signifikan antara kedua indikator tersebut terjadi karena siswa umumnya lebih terlatih secara teknis (mengakses, membuka tautan), namun belum sepenuhnya mampu memahami, menyaring, dan mengolah informasi menjadi pengetahuan baru yang bisa mereka gunakan dalam konteks akademik atau kehidupan pribadi.

4. Deskripsi Variabel Minat Baca Siswa

Pengujian bagi variabel independen terhadap variabel dependen diperlukan karena agar pengaruhnya dapat diketahui, oleh karena itu akan disediakan gambaran data dari masing-masing variabel yang sesuai dengan perolehan data di lapangan.

Tabel 4
Persentase Jawaban Responden

Item	SS		S		TS		STS		Total	Rata Rata
	F	%	F	%	F	%	F	%		
Kegiatan membaca membuat saya senang	41	48,2%	43	50,6%	1	1,2%	-	-	295	3,47%
Saya merasa senang jika bisa memahami isi bacaan dengan baik	33	38,8%	50	58,8%	2	2,4%	-	-	286	3,36%
Saya sulit berkonsentrasi saat membaca	-	-	2	2,4%	40	47,1%	43	50,6%	296	3,48%
Saya tidak merasa nyaman saat harus membaca	35	41,2%	49	57,6%	1	1,2%	-	-	289	3,40%
Kegiatan membaca memberikan kepuasan bagi saya	40	47,1%	44	51,8%	1	1,2%	-	-	294	3,46%
Rata Rata Indikator Perasaan Senang Y.1										3,43%
Saya merasa tertarik untuk membaca buku yang baru saya temukan	35	41,2%	49	57,6%	1	1,2%	-	-	289	3,40%
Saya merasa tidak tertarik untuk meluangkan waktu untuk membaca	35	41,2%	49	57,6%	1	1,2%	-	-	289	3,40%
Saya merasa termotivasi untuk belajar melalui buku	40	47,1%	44	51,8%	1	1,2%	-	-	294	3,46%
Saya merasa termotivasi untuk belajar melalui internet	41	48,2%	44	51,8%	-	-	-	-	296	3,48%
Rata Rata Indikator Ketertarikan Siswa Y.2										3,43%
Saya dapat berkonsentrasi dalam membaca	30	35,3%	55	64,7%	-	-	-	-	285	3,35%
Saya merasa mudah untuk fokus dalam membaca materi penting	40	47,1%	45	52,9%	-	-	-	-	295	3,47%
Teman-teman saya suka berbagi cerita tentang buku yang mereka baca	35	41,2%	50	58,8%	-	-	-	-	314	3,69%
Saya memiliki lingkungan sekolah yang kondusif untuk membaca	27	31,8%	58	68,2%	-	-	-	-	282	3,32%
Saya merasa tertarik untuk membahas isi bacaan di kelas atau dalam diskusi kelompok	43	50,6%	42	49,4%	-	-	-	-	298	3,50%
Saya kesulitan menemukan lingkungan yang cocok untuk membaca	35	41,2%	49	57,6%	1	1,2%	-	-	289	3,40%
Rata Rata Indikator Perhatian Siswa Y.3										3,45%
Suasana disekitar saya sering mengganggu konsentrasi saat membaca	-	-	-	-	52	61,2%	33	38,8%	288	3,39%
Saya aktif menyampaikan pendapat saat ada diskusi tentang materi bacaan.	32	37,6%	53	62,4%	-	-	-	-	287	3,37%
Saya membagikan informasi yang saya dapatkan kepada teman	40	47,1%	45	52,9%	-	-	-	-	295	3,47%
Saya merasa tidak tertarik untuk mengetahui sudut pandang orang lain terhadap informasi tertentu	37	43,5%	48	56,5%	-	-	-	-	292	3,43%
Saya aktif dalam berpartisipasi dalam club atau komunitas membaca	44	51,8%	41	48,2%	-	-	-	-	299	3,52%
Saya merasa kegiatan membaca merupakan bagian penting dari rutinitas saya	43	50,6%	42	49,4%	-	-	-	-	298	3,50%
Saya tidak tertarik mengikuti kegiatan membaca di sekolah.	-	-	-	-	38	44,7%	47	55,3%	302	3,55%
Rata Rata Indikator Keterlibatan Siswa Y.4										3,46%
Rata Rata Variabel Minat Baca										3,44%

(Sumber: Data Primer Yang Diolah Tahun 2025)

Berdasarkan hasil analisis deskriptif terhadap variabel Minat Baca, diperoleh rata-rata keseluruhan sebesar 3,44. Nilai ini menunjukkan bahwa minat baca siswa berada pada kategori cukup tinggi, yang mengindikasikan bahwa secara umum siswa menunjukkan ketertarikan dan keterlibatan yang baik dalam aktivitas membaca, baik di lingkungan sekolah maupun dalam kegiatan mandiri.

Indikator dengan rata-rata tertinggi adalah Perhatian Siswa dengan skor 3,45. Nilai ini mengindikasikan bahwa mayoritas siswa mampu menjaga fokus dan menunjukkan konsentrasi saat membaca. Beberapa item yang mendukung nilai ini mencakup kemampuan berkonsentrasi, kemudahan fokus pada materi penting, serta ketertarikan

siswa dalam membahas isi bacaan di kelas atau diskusi kelompok. Hal ini menunjukkan bahwa siswa tidak hanya membaca secara pasif, tetapi juga mampu memahami isi bacaan secara lebih dalam dan mengaitkannya dengan aktivitas belajar. Perhatian yang baik juga dipengaruhi oleh lingkungan sekolah yang kondusif, serta adanya dorongan sosial seperti teman yang suka berbagi cerita tentang bacaan.

Sementara itu, indikator dengan rata-rata terendah adalah Ketertarikan Siswa dengan skor 3,43, meskipun perbedaannya sangat tipis dibanding indikator lainnya. Nilai ini menunjukkan bahwa masih ada sebagian siswa yang belum sepenuhnya memiliki rasa ketertarikan untuk meluangkan waktu membaca secara rutin. Beberapa siswa mungkin hanya membaca jika diminta, bukan karena dorongan pribadi. Hal ini bisa dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti keterbatasan waktu, kurangnya kebiasaan membaca di rumah, atau preferensi terhadap hiburan digital yang lebih instan. Meskipun demikian, siswa tetap menunjukkan minat terhadap bacaan baru dan motivasi untuk belajar melalui media buku maupun digital, hanya saja penguatan motivasi intrinsik masih perlu ditingkatkan.

Perbedaan nilai antar indikator ini menunjukkan bahwa siswa cenderung memiliki kemampuan fokus dan menunjukkan keterlibatan aktif, namun masih perlu ditumbuhkan ketertarikan personal terhadap aktivitas membaca. Oleh karena itu, penguatan strategi pembelajaran berbasis bacaan, penyediaan bacaan yang relevan dengan minat siswa, serta pelibatan siswa dalam kegiatan literasi seperti diskusi, klub membaca, dan proyek literasi digital sangat dianjurkan. Maka dari itu, seluruh aspek minat baca baik dari sisi perasaan senang, ketertarikan, perhatian, maupun keterlibatan dapat berkembang secara keberlanjutan.

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa variabel literasi digital memperoleh rata-rata sebesar 3,17 yang termasuk kategori cukup tinggi. Indikator tertinggi adalah pencarian di internet, sedangkan indikator terendah adalah penyusunan pengetahuan.

Sedangkan variabel minat baca memperoleh rata-rata sebesar 3,44 yang termasuk kategori cukup tinggi. Indikator tertinggi adalah perhatian siswa, sedangkan indikator terendah adalah ketertarikan siswa.

Uji Hipotesis Parsial (Uji-t)

Pengaruh Manajemen Perpustakaan terhadap Minat Baca

Hasil uji parsial menunjukkan nilai thitung sebesar 5,563 lebih besar dari ttabel 1,989 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$. Artinya manajemen perpustakaan berpengaruh signifikan terhadap minat baca siswa. Besar kontribusi pengaruh variabel ini sebesar 45,1%.

Pengaruh Literasi Digital terhadap Minat Baca

Hasil uji parsial menunjukkan nilai thitung sebesar 5,450 lebih besar dari ttabel 1,989 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$. Artinya literasi digital berpengaruh signifikan terhadap minat baca siswa dengan kontribusi pengaruh sebesar 44,2%.

Uji Hipotesis Simultan (Uji-F)

Hasil uji simultan menunjukkan nilai Fhitung sebesar 61,617 lebih besar dari Ftabel 3,09 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen perpustakaan dan literasi digital secara simultan berpengaruh signifikan terhadap minat baca siswa. Koefisien determinasi (R square) menunjukkan kontribusi pengaruh kedua variabel sebesar 60,0%, sedangkan sisanya 40,0% dipengaruhi faktor lain di luar penelitian.

Tabel 5
Hasil Uji Hipotesis Simultan

ANOVA ^a					
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F
1	Regression	930.680	2	465.340	61.617
	Residual	619.272	82	7.552	
	Total	1549.952	84		

Total	1549.953	84
-------	----------	----

(Sumber: Hasil Pengolahan Kuesioner Menggunakan SPSS 23)

Adapun perhitungan pada pengujian ini, dilakukan menggunakan 2 cara. Pertama, dengan cara membandingkan angka pada taraf signifikansi hasil perhitungan penelitian dengan taraf signifikansi 0,05 (5%). Kedua, dengan cara membandingkan pada besarnya angka Fhitung dengan Ftabel dengan cara membandingkan angka pada taraf signifikansi hasil perhitungan penelitian dengan taraf signifikansi 0,05 (5%).

Hasil dari signifikansi F sebesar 0,000 lebih rendah dari α 0,05 dengan nilai Fhitung sebesar 61,617 sedangkan nilai Ftabel sebesar 3,09 dengan tingkat kesalahan 5% sehingga bisa ditarik kesimpulan Fhitung > Ftabel. Artinya seluruh variabel independen berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap dependen. Besarnya pengaruh manajemen perpustakaan dan literasi digital terhadap minat baca siswa di SMA Khadijah Surabaya adalah 60%, dan besarnya suatu pengaruh dari variabel lain diluar dari model tersebut dapat dihitung dengan menggunakan rumus : $1 - R^2$ atau $1 - 0,600 = 0,400$ atau sebesar 40%. Maka hipotesis ketiga yang menyatakan manajemen perpustakaan dan literasi digital berpengaruh secara simultan terhadap minat baca dapat diterima.

Pembahasan

Penelitian ini memiliki tujuan agar bisa diketahui pengaruh Manajemen Perpustakaan dan Literasi Digital Terhadap Minat Baca Siswa Di SMA Khadijah Surabaya . Proses dari pelaksanaan dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SMA Khadijah Surabaya berjalan baik dan juga lancar sesuai dengan yang telah direncanakan dan dirancang dengan sedemikian rupa oleh peneliti. Penelitian ini mengambil metode penelitian kuantitatif yakni dengan memperhatikan insrumen penelitian dan juga peneliti berusaha untuk mengumpulkan data terkait penelitian yang diteliti, yang selanjutnya juga akan dilakukan suatu pengujian yang berguna untuk memberikan gambaran variabel penelitian seperti yang dimasukkan oleh peneliti. Selain itu, pengukuran ini juga bertujuan untuk mengetahui ketepatan hasil dari pengujian-pengujian data-data penelitian yang telah peneliti lakukan di lokasi penelitian yang sudah ditentukan.

Berdasarkan hasil analisis kuantitatif pada peserta didik SMA Khadijah Surabaya diperoleh persamaan regresi adalah bernilai positif. Hal tersebut mengandung arti bahwa jika nilai dari variabel manajemen perpustakaan dan literasi digital meningkat, maka akan meningkat pula minat baca siswa. Berikut ini peneliti dapat memaparkan deskripsi pembahasan dari hasil penelitian berdasarkan pada masing-masing variabel serta untuk menjawab hipotesis penelitian yang dapat dideskripsikan di bawah ini:

Pengaruh Manajemen Perpustakaan Terhadap Minat Baca Siswa

Manajemen perpustakaan di SMA Khadijah Surabaya cukup baik dan berpengaruh terhadap minat baca siswa jika dilihat dari hasil uji hipotesis yang dilakukan. Hal ini menunjukkan bahwa minat baca siswa yang ada di SMA Khadijah Surabaya tergolong sudah baik dengan apa yang diharapkan dan dibutuhkan oleh peserta didik, sehingga peserta didik merasa manajemen perpustakaan yang ada di SMA Khadijah Surabaya tersebut cukup baik.

Michael Gorman menekankan pentingnya visi dan misi dalam manajemen perpustakaan untuk memberikan arah yang jelas. Dapat dilihat dari indikator yang digunakan oleh peneliti yaitu berjumlah 4 indikator, yaitu indikator perencanaan, dimana perpustakaan harus memiliki perencanaan dalam pengelolaan perpustakaan. Perencanaan yang baik menjadi dasar bagi pengambilan keputusan. Melalui proses perencanaan, perpustakaan dapat mengidentifikasi kebutuhan pengguna, memperkirakan tantangan di masa depan, serta menetapkan prioritas kegiatan secara sistematis dan terukur.

Indikator kedua yaitu pengorganisasian, merujuk pada bagaimana struktur dan sistem kerja dalam perpustakaan dibentuk untuk mendukung tercapainya tujuan yang telah direncanakan. Pengorganisasian mencakup pembagian tugas yang jelas di antara petugas perpustakaan, penetapan tanggung jawab, serta pengelompokkan kegiatan yang sejenis agar dapat dikoordinasikan secara efisien. pengorganisasian yang baik memungkinkan perpustakaan sekolah menjadi sumber belajar yang aktif, membantu meningkatkan minat baca, serta mendukung pencapaian tujuan pendidikan.

Indikator ketiga yaitu pelaksanaan, mengacu sejauh mana rencana dan pengorganisasian dapat direalisasikan secara efektif dalam kegiatan sehari-hari. Pelaksanaan manajemen perpustakaan mencerminkan seberapa jauh fungsi perpustakaan telah dijalankan secara nyata dan berdampak pada aktivitas literasi serta pembelajaran di sekolah. Indikator pelaksanaan ini berfokus pada kegiatan harian dan rutinitas perpustakaan yang berjalan secara terencana, teratur, dan berkelanjutan.

Indikator keempat yaitu pengawasan, berperan penting dalam memastikan bahwa pelaksanaan manajemen perpustakaan berjalan sesuai dengan rencana dan standar yang telah ditetapkan. Pengawasan yang baik akan membantu perpustakaan beradaptasi dengan kebutuhan pengguna dan perubahan teknologi informasi, serta meningkatkan profesionalisme petugas perpustakaan. Selain itu, pengawasan juga bertujuan untuk memastikan kesesuaian dengan standar dan kebijakan yang berlaku, termasuk pengelolaan anggaran perpustakaan serta pengembangan sumber daya manusia melalui pelatihan dan pembinaan petugas perpustakaan. Melalui pengawasan yang konsisten dan menyeluruh, perpustakaan sekolah mampu mempertahankan mutu layanan, meningkatkan efisiensi operasional, dan terus berinovasi sesuai dengan kebutuhan pengguna dan perkembangan teknologi informasi.

Hipotesis Pertama dinyatakan bahwa manajemen perpustakaan berpengaruh positif terhadap minat baca siswa. Hasil uji parsial menunjukkan nilai t_{hitung} 5,494 lebih besar dari t_{tabel} yang memiliki nilai sebesar 1,989, dan nilai signifikannya sebesar 0,000 yang lebih rendah dari α 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa manajemen perpustakaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat baca siswa. Hasil tersebut menjelaskan bahwa manajemen perpustakaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat baca secara parsial. Hasil ini menerima dari hipotesis pertama yang menyatakan bahwa manajemen perpustakaan berpengaruh terhadap minat baca secara parsial diterima.

Hasil ini menggambarkan bahwa manajemen perpustakaan di SMA Khadijah telah memperhatikan tingkat manajemen yang baik. Perpustakaan harus dikelola dengan baik, karena pengelolaan yang efektif secara langsung berpengaruh terhadap peningkatan minat baca siswa. Perpustakaan yang rapi, koleksinya terorganisir, dan pelayanannya ramah serta terbuka akan menciptakan suasana yang nyaman dan menyenangkan bagi siswa untuk datang, membaca, dan memanfaatkan berbagai sumber informasi yang dapat meningkatkan minat baca siswa di SMA Khadijah Surabaya. Adapun besarnya pengaruh manajemen perpustakaan terhadap minat baca yaitu sebesar 0,448 atau 44,8% sedangkan sisanya 55,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Nilai 0,448 menunjukkan bahwa manajemen perpustakaan memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap peningkatan minat baca siswa. Dengan kata lain, hampir setengah dari perubahan minat baca dapat dijelaskan oleh pengelolaan perpustakaan yang baik. Sisa 0,552 berasal dari faktor-faktor lain di luar penelitian ini, seperti dukungan keluarga, ketersediaan waktu luang, atau perkembangan teknologi yang memengaruhi kebiasaan membaca. Penerapan fungsi manajemen perpustakaan di SMA Khadijah Surabaya meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan telah berjalan dengan baik. Hal ini mendukung pengembangan minat baca siswa melalui pelayanan yang ramah, koleksi yang lengkap, serta fasilitas yang memadai. Perpustakaan tidak hanya menjadi tempat belajar, tetapi juga lingkungan yang nyaman dan terorganisir untuk menunjang kualitas pendidikan (Komara & Hadiapurwa, 2023, hlm. 146).

Selaras dengan hal tersebut, Penelitian yang dilakukan oleh Nurul Ainun P dengan judul Pengaruh Manajemen Perpustakaan Terhadap Minat Baca Peserta Didik Kelas XI di MAS Ma'arif Lasepang Kab.Bantaeng menunjukkan adanya pengaruh manajemen perpustakaan dan minat baca peserta didik di kelas XI MAS Ma'arif Lasepang Kab.Banteng. Besar pengaruh yang diberikan variabel independen X (Manajemen Perpustakaan) terhadap variabel dependen Y (Minat Baca Peserta Didik) adalah 65,4%. Sedangkan 34,6% dipengaruhi oleh variabel lain..

Pengaruh Literasi Digital Terhadap Minat Baca Siswa

SMA Khadijah Surabaya menunjukkan kemajuan dalam pengembangan literasi digital siswa seiring dengan pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran. Program literasi digital

yang dijalankan telah memberikan akses mudah terhadap sumber belajar melalui perpustakaan dan platform daring. Dukungan fasilitas yang memadai dan budaya belajar yang terbuka menjadi modal penting. Untuk itu, literasi digital harus diintegrasikan secara menyeluruh agar siswa tidak hanya cakap teknologi, tetapi juga bijak, bertanggung jawab, dan beretika dalam menghadapi tantangan dunia digital.

Paul Gilster mengemukakan bahwa literasi digital merupakan kemampuan dalam meningkatkan teknologi dan informasi, serta kemampuan dalam menggunakan perangkat digital secara efektif dan efisien dalam berbagai situasi (Nur Samsul Bahri, Muhammad Rakib, Muhammad Ihsan Said Ahmad, Rahmatullah, & Muhammad Hasan, 2021, hlm. 69). Dapat dilihat dari indikator literasi digital yang digunakan oleh peneliti yaitu berjumlah 4 indikator, yaitu pencarian di internet, pandu arah hypertext, evaluasi konten informasi, penyusunan pengetahuan. Indikator pertama adalah kemampuan siswa dalam mencari informasi melalui internet. Siswa biasanya menggunakan mesin pencari seperti Google untuk menemukan materi pelajaran tambahan atau referensi tugas. Umumnya, siswa sudah terbiasa melakukan pencarian, meskipun dalam praktiknya masih dibutuhkan bimbingan agar mereka dapat menggunakan kata kunci yang tepat dan memilih sumber informasi yang relevan.

Pandu arah hypertext mengacu pada kemampuan siswa dalam menavigasi tautan digital yang terhubung antarhalaman atau antar-sumber. Dalam pembelajaran berbasis digital, siswa sering menemui berbagai tautan di dalam artikel, situs pembelajaran, atau e-book. Kemampuan ini membantu siswa memahami informasi secara lebih luas. Namun, navigasi ini tetap perlu diarahkan agar siswa tidak kehilangan fokus dari tujuan utama pencarian informasi.

Indikator ketiga adalah kemampuan siswa dalam menilai apakah suatu informasi bisa dipercaya atau tidak. Di tengah banyaknya informasi yang tersedia, kemampuan mengevaluasi isi konten menjadi penting. Siswa perlu memahami bagaimana membedakan informasi yang faktual, siapa penulisnya, dan apakah sumbernya dapat dipercaya. Sekolah berperan dalam mengajarkan cara mengevaluasi informasi ini melalui pembelajaran yang terintegrasi.

Indikator keempat yaitu Penyusunan pengetahuan, mengacu pada kemampuan siswa dalam mengolah, mengorganisasi, dan mengaitkan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber bacaan menjadi pemahaman yang utuh dan bermakna. Penyusunan pengetahuan mencerminkan sejauh mana siswa mampu menggunakan informasi digital secara kritis dan sistematis untuk membangun pengetahuan baru. Siswa tidak hanya mengumpulkan data, tetapi juga mampu menyusun ide, membuat kesimpulan, serta mengintegrasikan informasi tersebut ke dalam tugas, proyek, atau pemecahan masalah yang relevan. membaca bukan sekadar aktivitas menerima informasi, tetapi juga melibatkan proses berpikir, analisis, dan konstruksi pengetahuan secara aktif.

Hipotesis kedua yang diajukan bahwa literasi digital berpengaruh positif terhadap minat baca, hasil uji parsial menunjukkan nilai t_{hitung} 5,414 lebih besar dari t_{tabel} yang memiliki nilai sebesar 1,989, dan nilai signifikannya sebesar 0,000 yang lebih rendah dari α 0,05. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi digital memiliki pengaruh terhadap minat baca siswa sebesar 0,441. Angka ini berarti hampir setengah dari variasi minat baca siswa dapat dijelaskan oleh kemampuan mereka dalam memanfaatkan teknologi digital untuk mengakses, memahami, dan mengolah informasi. Dengan kata lain, semakin baik literasi digital siswa maka cenderung semakin tinggi pula minat baca mereka. Sisa 0,559 dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti, seperti kebiasaan membaca buku fisik, lingkungan belajar, atau motivasi pribadi. Hasil ini menerima dari hipotesis kedua yang menyatakan bahwa literasi digital berpengaruh terhadap minat baca secara parsial dapat diterima.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Embun Pridyani, dkk (2023) dengan judul Pengaruh Literasi Digital Terhadap Minat Baca Siswa Kelas V Sd Al Munawaroh Sentani mendapatkan hasil bahwa literasi digital berpengaruh terhadap minat baca siswa. Penelitian yang dilakukan oleh ME Simbolon dengan judul Pengaruh Literasi Digital Terhadap Minat Baca Siswa Sekolah Dasar kelas V se-Gugus Ahmad Yani

Kabupaten Kuningan mendapatkan hasil Terdapat pengaruh literasi digital terhadap minat baca siswa.

Pengaruh manajemen perpustakaan dan literasi digital terhadap minat baca siswa

Penelitian ini terdapat uji regresi linier berganda, yang mana disebutkan bahwa variabel manajemen perpustakaan dan literasi digital berpengaruh terhadap minat baca siswa secara simultan. Pernyataan tersebut dapat dibuktikan dengan hasil signifikansi F sebesar 0,000 lebih rendah dari α 0,05 dengan nilai Fhitung sebesar 61,617 sedangkan nilai Ftabel sebesar 3,09 sehingga bisa ditarik kesimpulan Fhitung > Ftabel. Adapun hasil pengujian R square menjelaskan bahwa manajemen perpustakaan dan literasi digital terhadap minat baca siswa berpengaruh terhadap minat baca secara simultan sebesar 60,0% dan sisanya 40,0% dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian ini. Hal ini dapat disimpulkan bahwa minat baca siswa di SMA Khadijah dikatakan baik dan perlu ditingkatkan.

Sekolah yang memiliki manajemen perpustakaan yang baik dan didukung dengan program literasi digital maka akan meningkatkan minat baca siswa. Menurut Tinker, minat baca merupakan kecenderungan yang berkembang secara bertahap untuk merespon secara selektif dan positif terhadap hal hal yang dibaca disertai dengan rasa kepuasan setelah membaca (Hasan, Nurtrida, Arisah, & Nuraisyiah, 2022, hlm. 129). Manajemen perpustakaan yang baik menyediakan koleksi buku yang beragam dan relevan, ruang baca yang nyaman, serta layanan yang mudah diakses oleh siswa. Perpustakaan yang dikelola secara efektif juga mengadakan kegiatan literasi yang dapat memotivasi siswa untuk membaca lebih aktif. Hal ini menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendorong peningkatan minat baca siswa. Adapun indikator dari minat baca yaitu perasaan senang ketika membaca, ketertarikan terhadap bacaan, perhatian siswa dalam membaca, dan keterlibatan siswa dalam kegiatan membaca.

Indikator pertama yaitu perasaan senang, merujuk pada respons emosional positif siswa terhadap aktivitas membaca, baik melalui sumber cetak maupun digital. Dalam konteks penelitian ini, perasaan senang menjadi salah satu elemen penting yang menunjukkan adanya minat baca yang tumbuh secara alami dari dalam diri siswa. Ketika siswa merasa senang saat membaca, mereka akan lebih termotivasi untuk terus mencari dan menjelajahi berbagai bacaan, baik yang tersedia di perpustakaan sekolah maupun melalui media digital.

Indikator kedua adalah ketertarikan terhadap bacaan. Ketertarikan ini menunjukkan sejauh mana siswa merasa tertarik dan ingin mengetahui lebih banyak tentang isi bacaan yang mereka temui. Ketertarikan ini seringkali muncul ketika materi bacaan sesuai dengan minat, kebutuhan, atau pengalaman siswa sehari-hari. Ketika siswa tertarik, mereka akan lebih mudah fokus dan bersemangat dalam membaca, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif. Ketertarikan juga dipengaruhi oleh cara penyajian bacaan, baik dari segi tampilan fisik buku, bahasa yang digunakan, maupun media yang dipilih. Misalnya, penggunaan gambar, warna, atau format digital yang interaktif dapat meningkatkan ketertarikan siswa untuk membaca. Selain itu, perpustakaan yang menyediakan koleksi buku yang variatif dan relevan serta akses ke sumber bacaan digital membantu memupuk ketertarikan ini.

Indikator ketiga yaitu perhatian siswa saat membaca. Perhatian merupakan kemampuan siswa untuk fokus dan berkonsentrasi pada materi bacaan tanpa mudah terganggu oleh hal lain di sekitarnya. Ketika siswa mampu memberikan perhatian penuh, mereka dapat memahami isi bacaan dengan lebih baik dan menyerap informasi secara efektif. Perhatian siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti minat terhadap topik bacaan, kenyamanan lingkungan membaca, dan metode penyajian materi. Lingkungan perpustakaan yang tenang dan nyaman, serta penggunaan media digital yang interaktif, dapat membantu meningkatkan fokus siswa selama membaca.

Indikator keempat yaitu keterlibatan siswa dalam kegiatan membaca. Keterlibatan ini menunjukkan sejauh mana siswa aktif berpartisipasi dalam proses membaca, baik secara fisik maupun mental. Siswa yang terlibat secara penuh biasanya menunjukkan rasa ingin tahu yang tinggi, mengajukan pertanyaan, membuat catatan, atau berdiskusi tentang isi bacaan. Keterlibatan siswa juga dapat dilihat dari kemauan mereka untuk mengikuti berbagai

kegiatan literasi yang diselenggarakan oleh sekolah. Ketika siswa merasa dilibatkan dan terlibat secara aktif, mereka tidak hanya membaca secara pasif, tetapi juga mengolah informasi dan mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam.

Apabila manajemen perpustakaan dan literasi digital dikembangkan secara bersamaan, keduanya akan saling memperkuat. Perpustakaan yang dikelola dengan baik dapat menyediakan layanan digital seperti koleksi e-book dan akses internet, sementara literasi digital membantu siswa memanfaatkan layanan tersebut secara optimal. Sinergi ini menciptakan lingkungan pembelajaran yang modern, menarik, dan efektif sehingga minat baca siswa meningkat dan menjadi kebiasaan yang berkelanjutan.

SMA Khadijah Surabaya menunjukkan bahwa minat baca siswa dapat meningkat melalui penyediaan fasilitas yang mendukung aktivitas membaca, salah satunya adalah perpustakaan. Perpustakaan di SMA Khadijah Surabaya terbukti memiliki peran penting dalam mendorong minat baca siswa, terutama didesain dengan daya tarik visual dan kenyamanan yang mampu menarik siswa untuk mengunjunginya secara rutin. Selain itu, literasi digital di kalangan siswa SMA Khadijah juga mengalami peningkatan, terutama dengan adanya program pelatihan penggunaan teknologi informasi dan akses terhadap sumber belajar digital. Meskipun demikian, pengembangan literasi digital masih perlu terus ditingkatkan agar siswa dapat lebih mandiri dan kritis dalam memanfaatkan informasi digital (Saputri, Khomsah, Putranto, Nurbawani, & Wathoni, 2024).

Selaras dengan hal tersebut pelayanan perpustakaan berbasis digital memudahkan siswa dalam menemukan berbagai sumber bacaan sesuai dengan kebutuhan mereka. Manajemen perpustakaan dan literasi digital bersama-sama menjadi peranan penting dalam meningkatkan minat baca siswa. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurul Ainun P dengan judul *Pengaruh Manajemen Perpustakaan Terhadap Minat Baca Peserta Didik Kelas XI di MAS Ma'arif Lasepang Kab.Bantaeng* menunjukkan adanya pengaruh manajemen perpustakaan terhadap minat baca peserta didik di kelas XI MAS Ma'arif Lasepang Kab.Banteng. Adapun penelitian yang dilakukan oleh M Fiqih Ferdian dengan judul *Pengaruh Literasi Digital Dan Penggunaan Smartphone Terhadap Minat Baca Siswa SMK Erna Kota Dumai*, menemukan bahwa Literasi Digital berpengaruh secara signifikan terhadap minat baca siswa.

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan penelitian mengenai pengaruh manajemen perpustakaan dan literasi digital terhadap minat baca siswa di SMA Khadijah Surabaya, dapat disimpulkan bahwa manajemen perpustakaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat baca siswa. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik pengelolaan perpustakaan yang meliputi aspek perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan, maka semakin meningkat pula minat baca siswa. Kontribusi pengaruh manajemen perpustakaan terhadap minat baca secara parsial mencapai 44,8%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian.

Selanjutnya, literasi digital juga terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat baca siswa. Kemampuan siswa dalam mengakses, menavigasi, mengevaluasi, serta menyusun informasi dari sumber digital berkontribusi terhadap peningkatan aktivitas membaca, baik melalui media cetak maupun digital. Pengaruh literasi digital terhadap minat baca secara parsial sebesar 44,1%, yang menunjukkan bahwa literasi digital merupakan faktor penting dalam mendorong siswa untuk membaca secara lebih aktif dan kritis.

Secara simultan, manajemen perpustakaan dan literasi digital berpengaruh signifikan terhadap minat baca siswa di SMA Khadijah Surabaya dengan kontribusi sebesar 60,0%. Temuan ini menegaskan bahwa perpustakaan yang dikelola secara efektif serta didukung kemampuan literasi digital siswa mampu menciptakan lingkungan literasi yang kondusif dan modern, sehingga minat baca siswa dapat tumbuh dan berkembang secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Admin. (2022). Akses Perpustakaan SMA Khadijah Dari Manapun. Diambil 8 Mei 2026, dari TURCHAM MEDIA website: <https://turcham.com/akses-perpustakaan-sma-khadijah->

dari-manapun/

- Agnes Z. Yonatan Agnes Z. Yonatan. (2024). Apa Benar Minat Baca Anak Muda Indonesia Rendah? Diambil 8 Mei 2026, dari <https://goodstats.id/article/apa-benar-minat-baca-anak-muda-indonesia-rendah-X2Ty1>
- Dalman. (2013). *Keterampilan Membaca*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Donatus Dasapurna Putranta. (2022). KBI bantu tingkatkan minat baca masyarakat. Diambil 8 Mei 2026, dari ANTARA News website: <https://babel.antaranews.com/berita/299585/kbi-bantu-tingkatkan-minat-baca-masyarakat>
- Edy M Yakub. (2016). SMA Khadijah Surabaya Ditunjuk Sekolah Literasi Nasional—ANTARA News Jawa Timur. Diambil 8 Mei 2026, dari Antara News website: <https://jatim.antaranews.com/berita/174904/sma-khadijah-surabaya-ditunjuk-sekolah-literasi-nasional>
- Farida Rahim. (2018). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hartono. (2016). *Manajemen Perpustakaan Sekolah*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Hasan, M., Nurtrida, N., Arisah, N., & Nuraisyiah, N. (2022). Implementasi Budaya Literasi Melalui Optimalisasi Perpustakaan Di Sekolah Dasar. *JURNAL EDUSCIENCE*, 9(1), 121–133. <https://doi.org/10.36987/jes.v9i1.2517>
- Holmes, A. G. D. (2023). The Design and Use of Questionnaires in Educational Research: A New (Student) Researcher Guide. *Innovare Journal of Education*, 1–5. <https://doi.org/10.22159/ijoe.2023v11i3.47599>
- Islamia, I., & Rahman Arif, A. (2024). Assessing Digital Literacy Skills among Indonesian University Students in the Age of Society 5.0. *Jurnal Educative: Journal of Educational Studies*, 9(2), 182–194. <https://doi.org/10.30983/educative.v9i2.8678>
- Karima, O. N. (2021). Pengelolaan Perpustakaan sebagai Alternatif Penguatan Budaya Literasi di SD Muhammadiyah Sudagaran Wonosobo. *JDMP (Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan)*, 6(1). <https://doi.org/10.26740/jdmp.v6n1.p85-96>
- Komara, D. A., & Hadiapurwa, A. (2023). Improving Literacy of Junior High School Students through Revitalization of Library in Kampus Mengajar IV Activities. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 7(1), 143–152. <https://doi.org/10.20961/jdc.v7i1.70502>
- Nur Samsul Bahri, N. S. B., Muhammad Rakib, Muhammad Ihsan Said Ahmad, Rahmatullah, & Muhammad Hasan. (2021). The Influence of Digital Literacy and Entrepreneurial Behavior on Small Business Performance (Study on Culinary Business in Jeneponto Regency). *Daengku: Journal of Humanities and Social Sciences Innovation*, 1(2). <https://doi.org/10.35877/454RI.daengku582>
- Ratna Wijayanti Daniar Paramita, Noviansyah Rizal, & Riza Bahtiar Sulistyan. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Lumajang: Press Widya Gama.
- Saputri, R., Khomsah, R., Putranto, R. S., Nurbawani, A., & Wathoni, K. (2024). Strategi Pembelajaran Literasi Digital untuk Meningkatkan Literasi Siswa di SMKN 1 Ponorogo. *Dialektika: Jurnal Kependidikan, Kebahasaan, Dan Kesastraan Indonesia*, 1(2), 138–148. <https://doi.org/10.21154/dialektika.v1i2.10258>
- Zuriyati, H., Harapan, E., & Missriani, M. (2020). Pengaruh Manajemen Perpustakaan Dan Minat Baca Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Cahaya Pendidikan*, 6(1), 13–24. <https://doi.org/10.33373/chypend.v6i1.2358>